

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap aspek analisis alur, penokohan, latar, tema, amanat, dan nilai moral keluarga dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

5.1.1 Alur

Novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini menggunakan alur maju, dengan tahap tahapan sebagai berikut, yaitu (1) tahap pengenalan (2) tahap pemunculan konflik (3) tahap peningkatan konflik (4) tahap klimaks (5) tahap konflik menurun, dan (6) tahap penyelesaian.

Pada tahap pengenalan penulis memperkenalkan tokoh utama yaitu, Dara dan Bima, (2) tahap pemunculan konflik menceritakan Dara dan Bima yang sedang mencoba *test pack* dan hasil *test pack* menunjuk dua garis merah yang menandakan Dara hamil, (3) tahap peningkatan konflik menceritakan kesalahan dan keinginan untuk menggugurkan kandungannya, (4) tahap klimaks menceritakan kemarahan ayah Dara pada Bima, pertengkaran antara ayah Dara dan Bima, dan ibu Bima yang mencoba menghentikan kemarahan ayah Dara dengan Bima sampai mendorong ke tembok, (5) tahap konflik menurun menceritakan Dara melakukan USG dan sosok kecil manusia yang bergerak-gerak di layar USG, (6) tahap penyelesaian menceritakan kelahiran Adam di dunia yang membuat kebahagiaan Dara yang sedang membayangkan dirinya kelak bersama Adam ketika

sudah besar dan bisa mengantarkannya ke sekolah dan kesedihan Dara dan Bima karena akan berpisah dan meninggalkan Adam.

5.1.2 Penokohan

Dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini ditemukan dua karakter tokoh yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama dalam novel tersebut yaitu Bima dan Dara, sedangkan tokoh tambahan yang terlibat adalah Rika (Ibu Dara), David Farhadi (Ayah Dara), Yuni (Ibu Bima), Rudy (Ayah Bima), Dewi (Kakak Bima), dan dr. Fiza Hatta.

Penggambaran watak tokoh dalam novel menggunakan teknik ekspositori dan teknik dramatik.

Teknik ekspositori merupakan gambaran tokoh secara langsung oleh pengarang disertai deskripsi kediriannya yang meliputi sikap, sifat, dan ciri fisiknya. Tokoh-tokoh yang digambarkan pengarang secara ekspositori adalah tokoh Bima mempunyai watak kurang pandai, ceroboh, dan bertanggung jawab dan Dara mempunyai watak ceroboh dan kasih sayang.

Secara dramatik yaitu pengarang tidak secara langsung menggambarkan bagaimana watak tokoh dalam cerita. Watak tokoh digambarkan pengarang secara dramatik dengan teknik reaksi tokoh, tingkah laku, pikiran, perasaan tokoh, dan teknik bagaimana tokoh lain berbincang dengannya. Tokoh yang digambarkan pengarang secara dramatik yaitu, Rika (Ibu Dara) perhatian, tegas, kasih sayang, dan pemarah, David Farhadi (Ayah Dara) tegas dan rendah hati, Yuni (Ibu Bima) Yuni (Ibu Bima), perhatian, kasih sayang, dan tegas, Rudy (Ayah Bima)

menguatkan, Dewi (Kakak Bima) kasar dan rendah hati, dan dr. Fiza Hatta tidak dapat digambarkan wataknya.

5.1.3 Latar

Peristiwa dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini secara umum terjadi di beberapa tempat, seperti kelas, rumah Dara (ruang tamu, ruang tengah, kamar, kamar mandi), pasar, dan rumah sakit (ruang persalinan, ruang tunggu).

Peristiwa yang diceritakan dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini yang menceritakan kisah para remaja pada tahun 2015-an ditandai dengan munculnya kutipan menyerupai BTS (K'Pop) yang saat itu sedang dalam puncak karir.

Peristiwa dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini terjadi di keluarga sederhana dan kaya. Kedua orang Bima tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga Bima harus membantu kedua orang tuanya untuk memenuhi kehidupan, sedangkan keluarga orang tuanya Dara punya pekerjaan tetap, keluarga kaya.

5.1.4 Tema

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa tema dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini terdapat tema mayor dan tema minor. Tema mayor yang diangkat adalah "kemanusiaan". Tema mayor terlihat dari alur cerita yang mengisahkan kedua anak muda tersebut melakukan hal yang tidak semestinya dan mengakibatkan kesalahan yang fatal untuk masa depannya. Selain tema mayor, ditemukan tema minor, yaitu pergaulan bebas di kalangan remaja.

5.1.5 Amanat

Amanat yang disampaikan pengarang terhadap pembaca sebagai berikut: (a) jangan melakukan seks bebas, (b) bertanggung jawab terhadap perbuatan yang telah dilakukan, (c) orang tua harus memberi perhatian kepada anaknya saat usia anak telah remaja atau pubertas, dan (d) berkomunikasi atau berundinglah dengan baik.

5.1.6 Nilai Keluarga

Dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini pada penelitian ini ditemukan nilai keluarga, yaitu (1) penerimaan, keluarga Bima yang menerima Dara tinggal di rumah mereka, (2) keberanian, Bima yang mengakui bahwa ia bersalah, (3) kemurahan hati, Pong Ondel-Ondel, teman Bima, yang membantu memberi hasil mengamen dan ibu Bima saat sungkeman, ia memeluk Bima putranya kemudian Dara, (4) kejujuran, Dara yang mengatakan kepada Bima bahwa ia belum siap untuk merawat anaknya, karena Dara dan Bima masih belum dewasa, dan (5) tanggung jawab, Bima yang bertanggung jawab atas perbuatan yang ia lakukan dengan menikahi Dara.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Bagi guru bahasa Indonesia, skripsi ini menambah referensi untuk bahan ajar karya sastra. Karena novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini memberikan pesan yang baik terutama untuk remaja.

2. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan sikap positif terhadap kegiatan mengapresiasi sebuah karya sastra, khususnya novel, serta dapat mengambil nilai positif dan pesan-pesan yang disampaikan oleh pengarang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah referensi, agar peneliti selanjutnya dapat menghasilkan penelitian yang jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulan. (2005). *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Aminuddin. (1987). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Aminuddin. (1990). *Pengembangan Penelitian Kualitatif: dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh (YA3).
- Awaliyah, N. A. (2015). Analisis Unsur Intrinsik Novel *Cinta Putih di Bumi Papua* karya Sdzikry El Han dalam [Repository. Unwidha.ac.id](#) pada 13 Januari 2022
- Baumrind, D. (1978). Parental disciplinary patterns and social competence in childrend. *Journal of Youth and Society*
- Damono, S. D. (2013). *Hujan Bulan Juni*. Editum.
- Depertemen Pendidikan Nasional. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depertemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Friedman. (1998). *Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC.
- Gita Anggraini Rahman Nasution dan Yanti Paulina. (2020). *Nilai-nilai Moral Dalam Novel Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini. Bengkulu: Universitas Muhammadiyah dalam <http://repo.umb.ac.id/files/show/1494> pada 13 Januari 2022
- <http://repository.unwidha.ac.id/576/1/DEwi%20masyitoh.fix.pdf> Tere Liye pada 13 Januari 2022.
- <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/08/15-pengertian-keluarga-menurut-para-ahli.html> Sayekti pada 13 Januari 2022.
- <https://teropong.id/pengertian-keluarga-ciri-ciri-tugas-jenis-jenis-dan-fungsi-keluarga-dalam-kehidupan/> johnson's pada 13 Januari 2022.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: PT Gelora Angkasa Pratama.
- Ismawati, Esti. (2013). *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Karlina, D. E. (2016). ''Nilai-niali Moral dalam Novel *Cinta Di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia dan Skenario Pembelajaran di Kelas XI SMA dalam <repository.umpwr.ac.id> pada 13 Januari 2022

- Kusdiratin, dkk. (1978). *Memahami Novel Atheis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Muwarni, A. (2007). *Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep dan Aplikasi Kasus*.
- Nurgiyantoro, Burhan. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nur St. Iskandar, (2006). *Novel Salah Pilih*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priandarini, L., (2019). *Dua Garis Biru*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pujiharto. (2012). *Pengantar Teori Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Puspoprodjo, W. (1999). *Filsafat Moral: Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Saputri, A. A., & Sunanda, A. (2021). "Pergaulan Seksual dalam Novel *Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandarini: Tinjauan Psikologi Sastra Sebagai Bahan Ajar Siswa SMA Kelas XII" dalam eprints.ums.ac.id pada 13 Januari 2022.
- Semi, M. Atar. (1988). *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Setiawan, A. (2016). "Analisis Nilai Moral pada Novel *Ayah* karya Andrea Hirtat dan Skenario Pembelajaran di SMA kelas XI" dalam repository.umpwr.ac.id pada 13 Januari 2022
- Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. (1986). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. (1984). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. (1994). *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: S ebelas Maret University Press.
- Wantah, M. J. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wellek, R. dan Warren, A. (1989). *Teori Kesusastraan*. Diterjemahkan oleh Melani Budianti. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Wiyatmi. (2006). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka (Kelompok Penerbit Pinus).